
**ASPEK PENDIDIK DAN PENANGUNG JAWAB PENDIDIKAN
(ORANG TUA, GURU DAN TOKOH MASYARAKAT)****Muhammad Azmi**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: muhammadazmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek pendidik dan penanggung jawab pendidikan (orang tua, guru dan tokoh masyarakat). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis referensi atau sumber-sumber yang diperoleh dengan tertulis atau berbentuk tulisan seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang signifikan dengan topik/judul yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika peran orang tua, guru, dan tokoh masyarakat sangatlah vital dalam membentuk pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Melalui dukungan, bimbingan, dan kolaborasi mereka dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan optimal setiap individu. Namun, tantangan dalam mengoptimalkan peran dan tanggung jawab pendidik juga perlu diatasi melalui upaya bersama dari berbagai pihak. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas dan menjadi bagian dari pembangunan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: Pendidikan, penanggung jawab, pendidikan**Abstract**

This research aims to analyze aspects of educators and those responsible for education (parents, teachers and community leaders). The research method used is qualitative research, qualitative research is a research method used to understand social phenomena in depth. This type of research is literature study research which researchers carry out by collecting, studying and analyzing references or sources obtained by written or written form such as books, journals, articles, documents and other sources of information that are significant to the topic/title being researched. The research results show that the role of parents, teachers and community leaders is vital in forming quality and inclusive education. Through support, guidance and collaboration they can create an educational environment that supports the optimal development of each individual. However, challenges in optimizing the roles and responsibilities of educators also need to be overcome through joint efforts from various parties. In this way, we can ensure that every child has access to quality education and becomes part of building a better society in the future.

Keywords: Education, responsibility, education

PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena di dalam proses pendidikan ada dua unsur manusia yang terlibat yaitu unsur pendidik dan unsur anak didik. Pendidik adalah orang yang mendidik memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada orang lain secara konsisten serta berkesinambungan. Kedudukan pendidik dalam pendidikan adalah merupakan salah satu unsur utama untuk dapat terlaksananya proses pendidikan. Suatu proses pendidikan tidak akan terlaksana tanpa pendidik. Dalam hal ini pendidik mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik sebagai upaya dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik potensi jasmani, rohani, akal yang dibawa manusia sejak lahir (Arisanti & Sauri, 2023).

Hal terpenting dalam proses Pendidikan menurut Darwiyono & Rifai, (2023) adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik kearah tujuan pendidikan yang akan dicapai. Karena pendidikan merupakan suatu proses perbaikan yang bersifat dinamis kearah perubahan yang berkesinambungan, sebagai sasaran pokok dalam membangun kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidik bertanggung jawab dalam keberhasilan peserta didik, baik secara spiritual, intelektual, moral, maupun fisik peserta didik. Pendidik dalam proses pendidikan tentu sangatlah penting, selanjutnya dalam tulisan ini penulis mengemukakan hal tersebut yang berkaitan dengan aspek pendidik dan penanggung jawab pendidikan. Pendidik merupakan aspek penting dalam pendidikan, pendidik mengemban amanah yang mulia dan berat untuk dilaksanakan, karena Pendidik harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada hal yang positif dan lebih baik, pada semua aspek yang dimiliki peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidik dapat mengemban amanah pembelajaran dengan baik, dengan menguasai dan memahami berbagai teori yang menyangkut dirinya sebagai Pendidik.

Menurut Mubin & Aziz, (2023) Pendidik, lebih dari sekadar pengajar, adalah sosok pembentuk karakter dan penentu masa depan bangsa. Di pundak merekalah terletak tanggung jawab besar untuk mengantarkan generasi muda menuju cita-cita dan impian mereka, serta membangun bangsa yang maju dan sejahtera. Peran pendidik tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan semata. Di era modern ini, pendidik dituntut untuk menjadi fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Mereka harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan semangat belajar pada diri siswa. Seorang pendidik yang ideal adalah seorang yang memiliki dedikasi tinggi, sabar, dan berwawasan luas. Mereka harus mampu memahami kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didiknya, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pendidik juga harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur. Hal ini penting untuk membangun karakter peserta didik yang kuat dan berintegritas. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari orang tua, dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Namun, dengan dedikasi dan semangat

yang tinggi, pendidik dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya.

Pemerintah dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidik dalam menjalankan tugasnya. Pemerintah perlu memberikan perhatian serius terhadap peningkatan kualitas pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan kesejahteraan pendidik, dan merumuskan kebijakan pendidikan yang berpihak pada pendidik dan peserta didik. Masyarakat juga perlu mendukung pendidik dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada pendidik atas jasa-jasanya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Masa depan bangsa terletak pada tangan generasi mudanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi mereka. Pendidik sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa (Mursih, 2018).

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidik dihadapkan dengan berbagai tantangan dan peluang baru dalam era ini. Salah satu tantangan terbesar bagi pendidik di era digital adalah mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat. Pendidik harus mampu menguasai teknologi dan menggunakannya dalam proses pembelajaran agar dapat menarik minat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tantangan lainnya adalah munculnya berbagai sumber belajar dan informasi yang mudah diakses melalui internet. Pendidik harus mampu memilah dan memilih informasi yang akurat dan kredibel untuk disampaikan kepada peserta didik (Khoirunnisa & Nugraha, 2019).

Di samping tantangan, era digital juga membuka peluang baru bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan berbagai platform digital untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pendidik juga dapat memanfaatkan teknologi untuk menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan peserta didik dan orang tua. Pendidik memiliki peran penting dalam membangun generasi masa depan yang berkualitas. Pendidik harus mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja di era digital. Pendidik juga harus mampu menumbuhkan nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur pada diri peserta didik agar mereka menjadi generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab (Kusumawati, 2023).

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya Mubin & Aziz, (2023) tentang peran dan tanggung jawab penanggung jawab pendidikan, termasuk pemerintah daerah, Kementerian Pendidikan, dan lembaga pendidikan lainnya, menyoroti kompleksitas serta pentingnya koordinasi dalam mendukung pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Pemerintah daerah memiliki peran utama dalam mengelola pendidikan di tingkat lokal, termasuk alokasi anggaran, pengawasan sekolah, dan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kementerian Pendidikan bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan nasional, termasuk penetapan standar pendidikan, pengawasan

terhadap pelaksanaan kebijakan, dan pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, lembaga pendidikan lainnya seperti universitas, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi non-pemerintah juga berperan penting dalam memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, baik melalui penelitian, pengembangan kurikulum, atau program-program pendidikan alternatif. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas di seluruh Indonesia. Dengan kolaborasi yang kuat antara penanggung jawab pendidikan, dapat tercipta sistem pendidikan yang responsif terhadap berbagai tantangan dan kebutuhan, serta mampu mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tuntutan masa depan dengan kemampuan yang optimal.

Pada dasarnya untuk membangun generasi masa depan yang berkualitas, diperlukan kerjasama antara pendidik, pemerintah, dan masyarakat. Pemerintah perlu memberikan perhatian serius terhadap peningkatan kualitas pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan kesejahteraan pendidik, dan merumuskan kebijakan pendidikan yang berpihak pada pendidik dan peserta didik. Masyarakat juga perlu mendukung pendidik dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada pendidik atas jasa-jasanya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Roesli dkk., 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul aspek pendidik dan penanggung jawab pendidikan (orang tua, guru dan tokoh masyarakat).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam (Iswadi dkk., 2023). Penelitian kualitatif tidak hanya sekedar menggambarkan fenomena, tetapi juga berusaha untuk memahami makna dan konteks dari fenomena tersebut (Jaya, 2020). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis referensi atau sumber-sumber yang diperoleh dengan tertulis atau berbentuk tulisan seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang signifikan dengan topik/judul yang diteliti. Serta kemudian peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan untuk menemukan jawaban dari yang peneliti teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu, baik dari segi intelektual maupun moral. Dalam konteks pendidikan, peran orang tua, guru, dan tokoh masyarakat sangatlah vital. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik menuju perkembangan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran dan tanggung jawab pendidik dalam konteks tersebut, dengan

menganalisis temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menjelaskan temuan-temuan terkait aspek pendidik dan penanggung jawab pendidikan, serta mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

A. Pendidik dalam Perspektif Islam

Term-term tugas dan pendidik dalam al-Qur'an dapat diketahui dengan menelusuri istilah-istilah yang digunakan dalam al-Qur'an yang maknanya merujuk kepada tugas pendidik. Beberapa istilah tersebut ada yang disebutkan secara langsung oleh al-Qur'an dan ada pula secara tidak langsung berupa kata bentukan (*derivat*) dari isyarat yang ditunjukkan ayat, misalnya melalui kata kerja (*fi'il*). Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kosa kata yang mengandung makna pendidik di antaranya

1. Term *Murabbi* dalam Al-Qur'an

Dalam leksikologi al-Qur'an, penunjukkan term *murabbi* yang menunjuk kepada pengertian pendidik, secara implisit tidak ditemukan. Penunjukannya pada pengertian pendidik hanya dapat dilihat dari istilah lain yang seakar dengan term *murabbi*. Istilah *murabbi* secara etimologis merupakan bentuk (*sighah*) *al-ism al-fā'il* yang berakar dari tiga kata. Secara bahasa *murabbi* berasal dari kata: *Rabba-Yurabbi* yang berarti tumbuh atau berkembang. *Rabiya-Yarba* yang berarti tumbuh menjadi besar. *Rabba-Yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengatur, mengurus, mendidik (Malik & Sumarno, 2016).

Berdasarkan ketiga kata yang menjadi asal kata *murabbi* di atas, maka Abd Rahman an-Nahlawiy menyimpulkan bahwa *al-tārbiyah* dalam artian *murabbi* terdiri dari empat unsur yaitu: (1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa. (2) Mengembangkan seluruh potensi. (3) Mengarahkan seluruh fitrah atau potensi menuju kesempurnaan. (4) Dilaksanakan secara bertahap. Selain ketiga kata yang menjadi asal kata *murabbi*, kata *rabb* (sebagai kata dasar *murabbi*) juga mempunyai pengertian menumbuhkembangkan potensi bawaan seseorang, baik potensi fisik (jasmaniah), akal (pikiran) maupun potensi akhlak (perbuatan dan prilakunya).

Kata *rabb* dengan segala bentuk asal katanya, terulang sebanyak 872 kali dalam al-Qur'an dan digunakan untuk menjelaskan arti yang bermacam-macam misalnya kata ini digunakan untuk menerangkan salah satu sifat atau perbuatan Tuhan yaitu *rabb al-'ālamīn* yang diartikan sebagai pemelihara, pendidik, penjaga, pengawas dan penguasa seluruh alam. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah al-Fatihah ayat 2 :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terjemahnya:

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Ibnu Mûnzir mengatakan bahwa kata *al-Rabb* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, memelihara, dan menjaga. Sedangkan Lo'is Ma'luf memberikan pengertian

kata *al-Rabb* yakni memiliki, memperbaiki, menambah, mengumpulkan dan memperindah.

Penggunaan term *murabbi* mengandung konsep bahwa proses pemeliharaan, pengasuhan, dan pendewasaan, anak adalah bahagian dari proses *rububiyah* Tuhan kepada manusia. Titik pusat perhatiannya adalah terletak pada usaha menumbuhkembangkan segenap potensi pembawaan dan kelengkapan dasar anak secara bertahap sampai pada titik kesempurnaannya. Dari pengertian di atas dapat dipahami pendidik dari segi trem *murabbi* adalah proses penumbuhkembangan potensi pembawaan atau fitrah manusia secara berangsur-angsur sampai mencapai tingkat kesempurnaan dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi hidupnya sebaik mungkin yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didik

2. Term *Muallim* dalam al-Qur'an

Istilah *mu'allim* secara etimologis berasal dari kata '*allama-yu'allimu-ta'līman*, yang berarti telah mengajar, sedang mengajar dan pengajaran. Kata *mu'allim* adalah *isim fa'il* dari *fi'il madi 'allama*, yang memiliki arti pengajar (guru) atau orang yang mengajar. Istilah *mu'allim* yang diartikan kepada guru menggambarkan sosok seorang yang mempunyai kompetensi keilmuan yang sangat luas, sehingga layak menjadi seorang yang membuat orang lain berilmu sesuai dengan makna '*allama* (Patimah, 2016).

Istilah *mu'allim* dalam al-Qur'an yang terambil dari akar kata *yu'allim* disebutkan sebanyak 11 kali, sedangkan dalam jumlah keseluruhannya, baik dalam bentuk isim maupun *fi'il* yang terambil dari derivasi mashdarnya yakni *ta'līm* sebanyak 755 kali di 71 surah. Kalimat *yu'allimu* tersebut, menunjukkan pada makna mengajarkan. Beberapa derivasi *ta'līm* yang ada dalam al-Qur'an terdapat makna yang berkaitan dengan tugas pendidik dalam *menta'lim* peserta didiknya, yaitu pada surah al-Baqarah ayat 129 dan 151, surah Ali Imrān ayat 164, dan surah Jum'ah ayat 2, surah al-Rahmān ayat 4 dan salah satu ayat yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar

Tugas mengajarkan dalam al-Qur'an mencakup banyak materi mulai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam domain kognitif termasuk mengajar dengan materi kitab al-Qur'an dan al-Hikmah, ilmu pengetahuan secara umum dan lain sebagainya. Domain afektif diwakili dengan pembinaan akhlak dan perilaku. Secara psikomotor, *ta'līm* mendidik dengan materi membuat baju besi, berbicara dan berekspresi, dan lain sebagainya. Berdasarkan unsur-unsur utamanya, mengajar merupakan proses pendidikan yang cukup rinci dan banyak dijelaskan dalam al-Qur'an.

Dengan demikian tugas pendidik dalam mengajar peserta didiknya yaitu memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik melalui materi (ilmu pengetahuan) yang diajarkan atau disampaikan sehingga peserta didik mampu mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan tersebut. Merujuk pada ayat-ayat di atas, maka *mu'allim* adalah orang yang mampu merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. *Mu'allim* adalah orang mengajarkan sesuatu, yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk dapat menghantarkannya ke arah kematangan dan kemandirian.

3. Term *Muaddib* dalam al-Qur'an

Istilah *mu`addib* secara etimologis merupakan bentuk *al-ism al-fa'il* dari kata *a`ddaba-yu`addibu-ta`diban* yang artinya memberi atau membentuk adab, mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan dan memberikan tindakan. Secara terminologis *mu`addib* berarti seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, *mu`addib* menurut Mayasari, (2009) memiliki peran antara lain: (a) Bertanggung jawab dalam pembimbingan tingkah laku anak didik sesuai dengan tuntunan agama; (b) Harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik; (c) bertanggung jawab dalam pengawasan tingkah laku peserta didiknya.

Walapun di dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata yang menunjukkan *muaddib* atau *ta`dib* tapi perintah untuk melakukan kebaikan telah dijelaskan di dalam al-Qur'an surah an-Nahal ayat 96:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka.

Siapa saja yang ingin bahagia maka dia harus beramal sholeh. Dan amal sholeh itu adalah kumpulan dari adab-adab yang disyari'atkan oleh Allah Ta'ala dan Rasul-Nya

4. Term *Mudarris* dalam al-Qur'an

Secara etimologis *mudarris* berasal dari kata *darasa* yang berarti mengajar berasal dari kata *دَرَسَ يَدْرُسُ تَدْرِيسًا* kata melatih dan kata *mudarris* berarti orang yang mengajar atau pengajar. Secara terminologis, *mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Suparlan, 2020). *Mudarris* juga dapat dimaknai sebagai orang yang mengajarkan suatu

ilmu kepada orang lain dengan metode-metode tertentu dalam upaya membangkitkan usaha peserta didik agar sadar dalam upaya meningkatkan potensinya (Hanaris, 2023). Diantara beberapa ayat Alquran yang menggunakan kata yang seakar dengan kata *mudarris* adalah surat al-An'am ayat 105 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِيَتَذَكَّرَ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat Kami agar orang-orang musyrik mengatakan, "Engkau telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)," dan agar Kami menjelaskan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui.

5. Term *Mursyid* dalam al-Qur'an

Mursyid seakar dengan kata رشد yang artinya mengajar. Sementara *mursyid* memiliki persamaan makna dengan kata *ad'dalil* dan *muallim* yang artinya petunjuk, pemimpin, pengajar dan instruktur. Secara terminologis *mursyid* dapat didefinisikan sebagai orang yang bertugas membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikirannya secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berpikir (Muttaqin, 2018). *Mursyid* berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengarah, bagi peserta didiknya agar ia memperoleh jalan yang lurus. Ada 19 ayat Alquran yang menggunakan kata yang seakar dengan kata مرشد seperti dalam surat al-Kahfi ayat 17.

وَمَنْ يُضِلَّلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

Terjemahnya:

dan barangsiapa disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

6. Term *Muzakki* dalam al-Qur'an

Muzakki berasal dari kata *zakka* yang berarti berkembang, tumbuh, bertambah, menyucikan, membersihkan, memperbaiki dan menguatkan. Dengan demikian *muzakki* secara istilah adalah orang yang membersihkan, mensucikan sesuatu agar ia menjadi bersih dan suci terhindar dari kotoran (Tambak & Helman, 2017). Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka *muzakki* adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk memelihara, membimbing, dan mengembangkan fitrah peserta didik, agar ia selalu berada dalam kondisi suci dalam keadaan taat kepada Allah terhindar dari perbuatan yang tercela. Ada banyak ayat Alquran yang menggunakan kata yang seakar dengan kata *muzakki*, antara lain dalam surat Ali Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

7. Term *Mutli* dalam al-Qur'an

Mutli merupakan kalimat isim dalam bahasa Arab dengan *shigat al-ism al-fa'il* atau yang melakukan suatu perbuatan. *Mutli* berasal dari *fi'il madhi tala* yang artinya membaca, sementara *multi* artinya pembaca atau orang yang membaca. Kata *talā-yatlū-tilāwatan* mempunyai makna yang sama dengan *qara'a-yaqra'u-qirā'atan*, yaitu pada makna kalimat mashdarnya; *tilāwah* dan *qirā'ah* yang bermakna bacaan, seperti kalimat *tilāwat al-Qur'an al-Karīm* dan *Qirā'ah al-Qur'an al-Karīm* yang bermakna bacaan al-Qur'an yang mulia. Dalam bentuk kata lain, *multi* berasal dari *fi'il maḍī tallā* mashdarnya *tuluwwun* atau *tilwun* memiliki makna *tābi'a* "mengikuti", baik mengikuti gerakan, maupun mengikuti petunjuk yang diberikan. Menurut Ibnu Manẓūr, *multī* diartikan dengan seseorang yang menyanyikan atau membacakan sesuatu pada anak-anaknya (Winata, 2019). Berdasarkan tinjauan etimologis di atas, dapat disimpulkan bahwa *mutlī*, adalah orang yang membacakan sesuatu kepada orang lain. Apabila dihubungkan dengan konsep pendidik dalam pendidikan Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, terutama yang berhubungan dengan kemampuan membaca, baik secara lisan maupun tertulis serta mampu memahaminya dan menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kalimat *yatlū* tersebut, menunjukkan pada makna membaca. Adapun kalimat *yatlu* yang berkaitan dengan tugas pendidik terdapat pada empat ayat yaitu pada surah al-Baqarah ayat 129 dan 151, surah Ali Imran ayat 164, dan surah Jum'ah ayat 2. Sebagai contoh yang diambil pada surah al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitāb dan al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

B. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua merupakan agen pertama yang memengaruhi perkembangan dan pembelajaran anak. Mereka memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan pemahaman nilai-nilai moral, sosial, dan budaya kepada anak-anak mereka. Banyak penelitian menyoroti peran orang tua dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Menurut penelitian oleh Johnson, (2018), interaksi positif antara orang tua dan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak. Selain itu, penelitian

oleh Ulwan & Syukri, (2015) menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak berhubungan dengan prestasi akademik yang lebih tinggi.

Namun demikian, tidak semua orang tua memiliki kesempatan atau pengetahuan yang cukup untuk memberikan dukungan pendidikan yang optimal kepada anak-anak mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, atau ketersediaan waktu. Penelitian oleh Widayati, (2018) menemukan bahwa orang tua dari latar belakang ekonomi rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memberikan dukungan pendidikan kepada anak-anak mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi akademik anak-anak tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Program-program yang memfasilitasi keterlibatan orang tua, seperti pertemuan orang tua dan guru, pelatihan bagi orang tua, atau program bimbingan belajar, dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam pendidikan dan meningkatkan hasil akademik anak-anak.

C. Peran Guru dalam Pendidikan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Mereka bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, mentor, dan contoh teladan bagi siswa. Penelitian oleh Prabowo dkk., (2020) menekankan pentingnya hubungan antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru yang memiliki hubungan yang baik dengan siswa cenderung dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kompetensi guru juga memainkan peran kunci dalam menentukan kualitas pendidikan. Penelitian oleh Rahmah, (2022) menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran, strategi pengajaran yang efektif, dan kemampuan manajemen kelas yang baik cenderung dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa. Namun, tantangan dalam profesi mengajar juga tidak bisa diabaikan. Beban kerja yang tinggi, kurangnya sumber daya, dan tantangan dalam mengelola keberagaman siswa merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru. Penelitian Haryati dkk., (2023) menunjukkan bahwa dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja dapat membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kinerja guru.

D. Peran Tokoh Masyarakat dalam Pendidikan

Tokoh masyarakat, seperti pemimpin lokal, tokoh agama, atau tokoh budaya, juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan. Mereka sering kali menjadi panutan dan inspirasi bagi masyarakat sekitar, termasuk anak-anak dan remaja. Penelitian oleh Ulum, (2021) menyoroti peran tokoh masyarakat dalam mempromosikan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, kerja keras, dan toleransi, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Selain itu, tokoh masyarakat juga dapat menjadi mediator antara institusi pendidikan dan masyarakat. Mereka dapat membantu membangun jembatan

antara sekolah dan komunitas lokal, sehingga menciptakan hubungan yang lebih erat dan saling mendukung. Penelitian oleh Usman, (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat dalam program-program pendidikan dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat secara keseluruhan. Namun, tantangan dalam memobilisasi peran tokoh masyarakat juga perlu diperhatikan. Beberapa faktor, seperti perbedaan nilai dan kepentingan, serta kurangnya sumber daya, dapat menjadi hambatan dalam upaya menggalang dukungan dari tokoh masyarakat. Oleh karena itu, strategi yang memperkuat keterlibatan dan kolaborasi antara institusi pendidikan dan tokoh masyarakat sangatlah penting.

E. Integrasi Temuan Penelitian Sebelumnya

Melalui integrasi temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, kita dapat melihat bahwa peran orang tua, guru, dan tokoh masyarakat saling terkait dan saling mendukung dalam konteks pendidikan. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademik dan sosial anak-anak. Guru yang kompeten dan berdedikasi dapat membantu mengaktualisasikan potensi siswa melalui pembelajaran yang efektif dan pemberian dukungan yang memadai. Sementara itu, tokoh masyarakat dapat menjadi sumber inspirasi dan dukungan bagi pendidikan, serta memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Namun demikian, masih ada banyak tantangan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan peran dan tanggung jawab pendidik. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan, sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berkeadilan, dan berkualitas bagi semua anak. Upaya kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan dapat menjadi kunci dalam mencapai visi pendidikan yang lebih baik untuk masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan jika peran orang tua, guru, dan tokoh masyarakat sangatlah vital dalam membentuk pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Melalui dukungan, bimbingan, dan kolaborasi mereka, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan optimal setiap individu. Namun, tantangan dalam mengoptimalkan peran dan tanggung jawab pendidik juga perlu diatasi melalui upaya bersama dari berbagai pihak. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas dan menjadi bagian dari pembangunan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Arisanti, R., & Sauri, S. (2023). Analisis Kebijakan Program Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2061>

- Darwiyono, P., & Rifai, A. A. (2023). ANALISIS TIGA PILAR MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN STUDI DI MADRASAH ALIYAH SE-SURAKARTA. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/im.v6i02.2469>
- Hanaris, F. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI DAN PENDEKATAN YANG EFEKTIF. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1 Agustus), Article 1 Agustus. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Haryati, H., Widodo, S., Ondeng, S., & Kamaluddin, M. (2023). Rekonstruksi Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Islam Pasca Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), Article 6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781311>
- Iswadi, I., Karnati, N., & Andry B, A. (2023). *STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Penerbit Adab.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Johnson, M. H. (2018). *Essential Reproduction*. John Wiley & Sons.
- Khoirunnisa, E., & Nugraha, D. H. (2019). Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.47>
- Kusumawati, H. A. (2023). JAMALUDDIN AL-AFGHANI'S EDUCATIONAL AND POLITICAL RENEWAL IDEAS. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i2.35>
- Malik, H. K., & Sumarno, S. (2016). Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak untuk menyelesaikan program wajar 9 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8061>
- Mayasari, T. D. (2009). *ANALISIS INVESTASI DAN PENENTUAN PORTOFOLIO OPTIMAL DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Menggunakan Model Indeks Tunggal Pada Saham-Saham Indeks LQ-45)* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/3094/>
- Mubin, F., & Aziz, A. (2023). EKSISTENSI PENDIDIK DALAM PARADIGAMA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i2.580>
- Mursih, N. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal* [Thesis, Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/15571>

- Muttaqin, T. (2018). Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(1). <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>
- Patimah, P. (2016). PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.582>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>
- Rahmah, R. (2022). *KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN TERHADAP PEREMPUAN MENURUT HUKUM POSITIF DI INDONESIA* [Diploma, Universitas Islam Kalimantan MAB]. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9225/>
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332–345. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.234>
- Suparlan, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Persepektif Islam. *PENSA*, 2(3), 249–261.
- Tambak, S., & Helman, H. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), Article 2. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1024](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1024)
- Ulum, M. B. (2021). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.758>
- Ulwan, A. N., & Syukri, A. (2015). *PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM*. 12(1).
- Usman, A. S. (2017). TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1324>
- Widayati, T. (2018). *PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/3864/>
- Winata, S. (2019). Politik Dan Kebijakan Pendidikan Aspek Masyarakat (Orang Tua Murid). *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.32678/annidhom.v4i2.4418>